

EFEKTIVITAS METODE *DRILL* DALAM PENGAJARAN PERBAIKAN ANAK DISKALKULIA

Atika Azzahro Hazima¹, Amelia Anggraini², Ana Hayuningtyas³, Azizah Azzahra⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta
A510200116@student.ums.ac.id¹, A510200084@student.ums.ac.id²,
A510200100@student.ums.ac.id³, A510200130@student.ums.ac.id⁴

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 18-Januari-2022

Disetujui: 31-Maret-2022

Kata Kunci:

Metode *Drill*

Pengajaran Perbaikan

Diskalkulia

ABSTRAK

Abstrak: Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan metode *drill* (latihan) dalam pengajaran perbaikan pada anak diskalkulia. Penelitian ini menggunakan library research untuk pengumpulan datanya. Gangguan berhitung atau diskalkulia dalam penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari kelas bawah hingga kelas atas masih ditemukannya siswa yang mengalami gangguan berhitung. Dengan begitu perlu adanya solusi dalam peningkatan belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan berhitung. Dari hasil study literatur menunjukkan hasil metode *drill* dalam proses pembelajaran perubahan pada nilai siswa, selain itu metode *drill* juga berhasil meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Pengajaran perbaikan dalam usaha membantu siswa yang mengalami gangguan berhitung untuk meningkatkan kemampuan mereka. Sehingga dalam implementasi pengajaran perbaikan dengan metode *drill* akan meningkatkan kemampuan siswa dalam berhitung dan akan mengurangi anak kesulitan berhitung (diskalkulia).

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the drill method (exercise) in teaching improvement in dyscalculia children. This research uses library research for data collection. Counting disorders or dyscalculia in previous studies showed that from the lower grades to the upper grades, students with numeracy disorders were still found. Thus, there is a need for solutions in improving learning to improve students' ability to count. From the results of the literature study, the results of the drill method in the learning process changed students' grades, besides that the drill method also succeeded in increasing student activity in the classroom. Corrective teaching in an effort to help students with numeracy disorders to improve their abilities. So that the implementation of improved teaching with the drill method will improve students' ability to count and will reduce children's difficulty in counting (dyscalculia).



This is an open access article under the BY-NC-ND license

A. LATAR BELAKANG

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar (Pane & Dasopang, 2017).

Proses pembelajaran merupakan bagian dari belajar dan pembelajaran yang berupa interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan pendidikan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat berkelanjutan, berfun, positif, aktif, dan terorganisir. Kegiatan belajar dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik. Perubahan tingkah laku peserta didik menjadi tolak ukur guru dalam menilai pembelajaran telah berhasil mencapai tujuan atau proses pembelajaran tersebut belum mencapai tujuan pendidikan (Putria et al., 2020).

Kesulitan belajar merupakan keadaan yang didorong dari dalam maupun luar individu yang mengakibatkan individu tersebut mengalami kesulitan dalam proses belajar. Klasifikasi kesulitan belajar dibagi menjadi dua kelompok : Pertama, kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor perkembangan individu. Kedua, Kesulitan belajar secara akademik. Kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor perkembangan individu yaitu gangguan motorik, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan hubungan sosial. Kesulitan belajar secara akademik merujuk pada kegagalan akademik yang mencakup kemampuan keterampilan dan membaca (Hasibuan, 2018).

Salah satu masalah kesulitan belajar yaitu Diskalkulia. Diskalkulia atau kesulitan berhitung merupakan salah satu dari kesulitan belajar siswa. Diskalkulia merupakan ketidakmampuan belajar yang disebabkan lemahnya sistem saraf pusat. Karena lemahnya sistem saraf pusat dapat menyebabkan terganggunya kemampuan hubungan sosial, konsep arah dan waktu, dan gangguan dalam mengingat. Peserta didik yang mengalami diskalkulia seringkali mengalami kesulitan dalam membedakan bentuk geometri, membedakan simbol-simbol, serta membedakan konsep angka. Peserta didik dengan diskalkulia juga mengalami kesulitan ketika harus menghafalkan penjumlahan, pengurangan, perkalian, serta cara-cara cepat dalam pembagian (Sinaga & Simarmata, 2020).

Menurut Sylvia Farnham-Diggory dalam Suzana & Maulida (2019) terdapat 4 (empat) tipe diskalkulia yang dapat dijadikan pedoman dalam mengenali adanya diskalkulia pada peserta didik sejak dini, antara lain: Tipe 1, lemah dalam logika. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang suatu bentuk dan ukuran segitiga pengaman. Peserta didik tidak mampu membedakan ukuran bangun segitiga (panjang, lebar). Diskalkulia tipe ini juga dapat diamati ketika peserta didik menulis hasil dari penjumlahan. Selain itu, peserta didik dengan diskalkulia tipe ini juga sering mengalami kesulitan dalam melihat atau mengamati kalender dan jam. Peserta didik juga mengalami kesulitan dalam menggambar sebuah angka. Tipe 2, lemah dalam Perencanaan. Peserta didik yang mengalami diskalkulia tipe ini tidak mampu menganalisa suatu kondisi permasalahan sederhana yang berkaitan dengan matematika. Tipe 3, tekun dalam tugas. Peserta didik dengan diskalkulia tipe ini menunjukkan pribadi yang rajin dalam mengerjakan tugas. Namun, tugas tersebut selalu salah atau menghasilkan jawaban yang tidak sesuai. Tipe 4, ketidakmampuan untuk menghitung sederhana. Peserta didik yang mengalami diskalkulia tipe ini cenderung tidak mampu untuk menjumlahkan, mengurangi, mengalikan, dan membagi suatu bilangan atau bahkan soal yang sangat sederhana.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bintoro dalam Adhim (2019) pada Sekolah Dasar Negeri Jabon 1 Jombang menghasilkan sebanyak 16 siswa atau sebanyak 24% mengalami ketidakmampuan menghitung yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Adhim (2019) di seluruh SDN Mojokerto dari kelas 1 hingga kelas 5 sejumlah 784 siswa terdapat 74 siswa (9,44%) mengalami ketidakmampuan dalam menghitung. Ketidakmampuan menghitung tersebar di seluruh kelas, persebarannya terdiri dari 17 siswa (2,17%) pada kelas 1, 7 siswa (0,9%) pada kelas 2, 9 siswa (1,15%) pada kelas 3, 31 siswa (3,95%) pada kelas 4, dan 10 siswa (1,27%) pada kelas 5.

Pemecahan kesulitan belajar penting untuk diperhatikan. Dengan adanya upaya pemecahan kesulitan menghitung, maka peserta didik akan terbantu untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada pada dirinya. Siswa yang mengalami gangguan perkembangan belajar perlu dibimbing dan juga dibantu dalam proses meningkatkan kemampuan informasi aritmatika, sehingga dalam mengikuti pembelajaran matematika tidak mengganggu dan merusak akuisisi keterampilan matematika siswa. Ketidakmampuan peserta didik dalam berhitung juga disebabkan oleh adanya gangguan di sistem saraf pusat. Sering kali peserta didik lemah dalam konsep arah dan waktu, lemah dalam kemampuan persepsi sosial dan gangguan pada memorinya (Azhari, 2017). Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti keefektifan metode *drill* dalam pengajaran perbaikan anak diskalkulia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka atau *library research* dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan literatur terdahulu yang terdiri dari jurnal-jurnal yang terkait dengan bidang yang akan diteliti. Pengumpulan literatur tersebut bertujuan untuk menggali konsep terkait metode *drill* dalam mengatasi gangguan berhitung (diskalkulia). Pengumpulan literatur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan, membaca, menyeleksi, dan mengaitkan konsep-konsep relevan yang terdapat pada literatur tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan analisis hasil agar didapatkan kesimpulan terkait topik penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas guru beranggapan bahwa program remedial akan menjadi tugas tambahan bagi mereka. Namun, pada kenyataannya secara tidak langsung guru telah menerapkan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran (Wahyuningsih, 2020). Hanya saja eksistensi dari metode ini yang belum terprogram dengan optimal seperti yang diharapkan dalam sistem pembelajaran. Pada dasarnya, guru harus menyusun rencana pembelajaran terlebih dahulu sebelum melaksanakannya pada kegiatan pembelajaran. Dengan rencana pembelajaran tersebut, guru dapat mengetahui kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Tidak ada ketentuan yang mengikat mengenai model rencana pembelajaran, sehingga guru dapat mengembangkan rencana atau persiapan pembelajaran sesuai dengan kesesuaian masing-masing (Gurning, 2021)

Salah satu faktor pembelajaran remedial adalah untuk meningkatkan keefektifan proses pembelajaran. Selain itu, faktor lain dari pelaksanaan pembelajaran ini adalah untuk mendalami tingkat kemampuan siswa dalam proses belajar. Tidak ada jaminan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menguasai suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut bersifat objektif (Yulianti et al., 2018).

Menurut Hermawati et al., (2018) perbaikan pembelajaran atau remedial teaching merupakan bagian dari pembelajaran bagi peserta didik yang belum mencapai batas nilai minimum dalam satu kompetensi dasar (KD). Hal itu bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam Dewi et al., (2017) pengajaran perbaikan merupakan pemberian pembelajaran yang bersifat meluruskan, membenarkan, atau mengubah pembelajaran menjadi lebih baik. Guru membantu perkembangan kemandirian dan *problem solving* peserta didik agar dapat secara mandiri belajar lebih baik.

Pelaksanaan Pengajaran Perbaikan

Dalam penelitian yang dilakukan Hermawati et al., (2018) terdapat 6 (enam) proses pelaksanaan remedial teaching yang dilakukan oleh guru mata pelajaran matematika adalah sebagai berikut:

1. Pertama, guru melakukan penelaahan kembali kasus dengan permasalahan yang berupa pemeriksaan dan penelaahan hasil nilai harian pada sebelumnya. Dengan begitu guru dapat mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik. Hal tersebut juga sebagai upaya guru menentukan materi yang akan disampaikan pada pengajaran perbaikan kedepan.
2. Kedua, guru menentukan alternatif tindakan yang akan dipilih. Guru memilih perbaikan pembelajaran dalam mengatasi kesulitan belajar karena peserta didik yang belum mencapai ketuntasan cukup tinggi. namun, jika peserta didik telah mencapai ketuntasan dan ada beberapa siswa yang tertinggal maka berikan tugas tambahan saja tanpa adanya pengulangan materi.
3. Ketiga, pelaksanaan kegiatan remedial teaching. Kegiatan ini berlangsung selama dua kali pertemuan sepulang sekolah. pada pertemuan pertama digunakan untuk membahas materi atau soal yang kurang dipahami oleh peserta didik. pertemuan kedua, digunakan untuk melaksapertemuan penilaian. Apabila peserta didik masih mengalami kesulitan maka pengajaran remedial akan dilakukan kembali, namun jika peserta didik sudah paham dan beberapa peserta didik yang kurang paham maka pengajaran remedial diganti dengan pemberian tambahan tugas saja.
4. Keempat, pengadaan pengukuran prestasi belajar dengan pelaksanaan tes ulang. Pada tes ulang ini setiap peserta didik diberikan soal yang berbeda ketika soal harian tetapi tetap memperhatikan kisi-kisi pembelajaran. Karena dalam pemberian tes melihat capaian pembelajaran yang sama dengan kisi-kisi.
5. Kelima, pengadaan reevaluasi dengan cara memeriksa kembali hasil jawaban setiap peserta didik dari tes yang telah dilakukan. Pengadaan reevaluasi ini dilakukan untuk melihat perkembangan pembelajaran peserta didik setelah adanya perbaikan pembelajaran.
6. Keenam, pengadaan remedial pengayaan atau tambahan dengan pendalaman materi. Kegiatan ini dilakukan melihat dari hasil reevaluasi yang telah dilakukan, dengan adanya data hasil peningkatan belajar guru mampu menyimpulkan ada tidaknya pengadaan ketuntasan peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Tampubolon (2021) pengajaran remedial dibagi menjadi dua yaitu pengajaran remedial individu dan metode pemberian tugas. Pengajaran remedial dengan pengajaran individu dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan yang diketahui, yang ditanya dan kesulitan siswa dalam menentukan rumus pada kesulitan siswa dalam menentukan yang diketahui, ditanya, menentukan rumus dan perhitungan, kesulitan siswa dalam perhitungan. Pengajaran remedial dengan pemberian tugas dapat mengatasi kesulitan siswa dalam perhitungan pada kesulitan siswa dalam menentukan yang diketahui, ditanya, menentukan rumus dan perhitungan, kesulitan dalam menentukan yang diketahui, ditanya, rumus, melukiskan sketsanya dan menentukan hasil proyeksi.

Metode Drill

Pengajaran dengan pemberian tugas dapat dilakukan dengan perbaikan pengajaran dengan metode *drill*. Metode *drill* atau metode latihan merupakan cara pendidik menyampaikan materi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mendorong siswa memiliki peningkatan keterampilan yang sedang mereka dipelajari (Mulyana, 2020). Perbaikan pengajaran perbaikan dengan metode *drill* dapat dilakukan pada siswa yang memiliki gangguan belajar menghitung (diskalkulia). Menurut (Nurfadhillah et al., 2021) untuk menangani peserta didik yang memiliki gangguan berkebutuhan khusus atau diskalkulia harus diawal sejak awal pendidikan peserta didik, meskipun seringkali gangguan diskalkulia ini jarang disadari bahkan tidak disadari dan sulit dideteksi sejak dini. Peneliti tersebut menyebutkan bahwa metode dalam membantu siswa berkebutuhan diskalkulia dalam proses pembelajaran matematika yaitu dapat dengan memperbanyak contoh nyata untuk memberikan kebermaknaan dalam belajar dan para pendidik didorong untuk lebih memiliki konsep-konsep dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Menurut Ineke (2021) Dalam penerapan metode *drill* yang dilakukan dalam proses pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa. Pengimplementasian metode *drill* dalam pembelajaran dilakukan dengan melihat kondisi awal sebelum penggunaan metode *drill* lalu dilakukan tindakan penerapan metode *drill* oleh guru. Guru dalam pengimplementasiannya dapat menggunakan metode *drill* dengan dua siklus, yaitu untuk siklus pertama yang dilakukan berupa penyampaian materi sehingga pada siklus kedua guru dapat melakukan penguatan kepada siswa diiringi dengan menciptakan kelas yang aktif. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil dari pengamatannya yang menunjukkan pengimplementasian metode *drill* dalam meningkatkan hasil belajar dapat meningkat. Tidak hanya peningkatan hasil belajar, metode *drill* juga meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam hasil rekapitulasi prestasi siswa menunjukkan jumlah ketuntasan siswa dalam pembelajaran matematika terus meningkat setiap siklusnya. Pada data awal siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 6 siswa, pada siklus I jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 9 siswa, dan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 14 siswa. Mean atau rata-rata nilai pada setiap siklus pun juga mengalami peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai setiap siklus adalah pada data awal rata-rata nilai matematika yaitu 57,5 pada siklus I 63,43 dan pada siklus II menghasilkan rata-rata kelas yaitu 77,81. Sehingga peneliti dapat menghasilkan persentase ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran. Hasil persentase belajar siswa yaitu 37,5% pada data awal, 56,25% pada siklus I, dan 87,5% pada siklus II. Dari olah data tersebut menunjukkan peningkatan belajar secara signifikan dalam pengimplementasian metode *drill* dalam pembelajaran matematika.

Menurut Handayani (2018) dalam penelitiannya, menunjukkan adanya pengaruh belajar matematika dalam menunjang pembelajaran dengan metode *drill*. Melalui proses penilaian oleh peneliti, pengaruh metode *drill* dalam implementasi terhadap pembelajaran matematika dinilai berdasarkan rata-rata (mean) dari kelas masing-masing. Rumus yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah $Y = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\bar{x}_2} \times 100\%$. Perhitungan berasal dari rata-rata kelas eksperimen yaitu menghasilkan 83,90 dan pada kelas control yaitu 71,78. Dari rata-rata tersebut menghasilkan $Y = 16,88\%$, yang menyatakan bahwa pengaruh pembelajaran metode *drill* berpengaruh besar dalam peningkatan belajar siswa. Selanjutnya pada adanya pengaruh metode *drill* terhadap hasil belajar yaitu menghasilkan t_{tabel} dengan taraf 0,05 yang berarti terdapat pengaruh metode *drill* dalam proses pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan penerapan metode *drill* dalam pelajaran matematika mempunyai pengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran matematika.

Penelitian yang dilakukan Nawi et al., (2019) dilakukan sebuah tes mengenai hasil belajar matematika. Dari tes tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa yang menggunakan metode *drill* dalam proses belajar pada materi bangun datar segitiga. Selain itu, berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara siswa yang melaksanakan proses pembelajaran metode *drill* dengan siswa yang menggunakan metode lain. Hasil analisa tersebut didukung oleh berbagai penelitian, dimana salah satunya menyatakan bahwa dengan metode *drill* kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan pada materi baris dan deret mampu mencapai standar ketuntasan.

Menurut Yahya & Sufitriyono, (2020) metode *drill* merupakan salah satu cara mengajar, dimana siswa diminta untuk melaksanakan suatu latihan tujuannya agar siswa memiliki keterampilan yang lebih baik dari apa yang telah mereka pelajari. Metode *drill* merupakan metode mengajar yang menanamkan suatu kebiasaan tertentu dan menjadi salah satu sarana bagi siswa untuk meningkatkan ketangkasan dan keterampilan yang ada pada diri mereka.

Menurut Nur et al., (2021) pelaksanaan metode ini, guru diharapkan mampu menguasai berbagai cara mengajar, dengan tujuan agar guru dapat menentukan pendekatan terhadap bahasan materi tertentu dengan benar dan efektif. Tujuan dari penggunaan metode *drill* terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan motorik, seperti menghafal kata, kemampuan dalam menulis, serta membuat suatu benda
2. Mengembangkan kemampuan intelektual pada siswa, seperti menyelesaikan operasi hitung bilangan.
3. Memiliki kemampuan dalam menghubungkan suatu keadaan dengan hal-hal lain, seperti penggunaan sebab-akibat dan penggunaan suatu simbol atau lambang.

Menurut (Verawati, 2020) metode *drill* adalah kegiatan atau sesuatu yang dilakukan secara terus menerus dengan materi yang sama agar dapat memperkuat keterampilan yang akan menjadi permanen. Ciri khas metode *drill* yaitu melalui pengulangan soal yang sama secara berkali-kali. Adapun prinsip-prinsip metode *drill*:

- a. Sebelum melakukan latihan soal siswa diberikan bekal pengetahuan yang lebih mendalam

- b. Pada latihan pertama kalinya mula-mula kurang berhasil, sebaiknya bersifat diagnosis dan kemudian diadakan perbaikan agar hasilnya lebih sempurna
- c. Tidak perlu lama dalam melakukan latihan namun harus dengan dilakukan secara rutin
- d. Harus disesuaikan dengan taraf kemampuan siswa
- e. Latihan hanyalah tindakan fisik atau otomatis
- f. Proses pelatihan harus memprioritaskan unsur-unsur yang diperlukan

Tujuan dari penerapan metode drill adalah membantu siswa memahami materi yang dipelajari secara langsung. Guru harus mengembangkan tujuan yang jelas yang ingin dicapai. Kemudian tujuan metode drill dalam pembelajaran sendiri yaitu : 1) agar siswa dapat memiliki nilai yang bagus dan memuaskan 2) dengan melakukan latihan maka akan dapat memperluas pengetahuan yang lebih mendalam 3) dengan diadakannya latihan menjadi siswa lebih aktif belajar 4) merasa terpancing dalam meningkatkan belajar yang lebih baik.

Menurut (Susanti, 2021) langkah-langkah dalam pelaksanaan metode drill:

- a. latihan ini hanya digunakan untuk pelajaran menghafal, berhitung, dll
- b. guru harus memilih latihan yang dapat dipahami dan diserap siswa
- c. guru harus mampu mengajar, karena untuk memperoleh keterampilan yang sempurna, latihan tidak cukup hanya sekali saja. Pada latihan selanjutnya guru mengevaluasi kekurangan latihan sebelumnya ditinjau dari kendala yang dihadapi siswa
- d. guru memahami perbedaan individu siswa, dengan maksud untuk mengembangkan kemampuan dan kebutuhan setiap siswa
- e. memperhatikan ketepatan waktu ketika latihan.

Dalam penelitiannya (Susanti, 2021) mendapatkan hasil dalam siklus pertamanya yaitu sebesar 31,2% antusias pendidik terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus kedua peneliti berhasil mendapatkan persentase 81,2% yang berarti pada siklus pertama dan kedua mengalami peningkatan sebanyak 50% dalam progress keaktifan siswa. Tidak hanya fokus pada keaktifan siswa peneliti juga meneliti ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian tersebut yaitu pada siklus pertama menghasilkan 31,5% ketertarikan siswa dan pada siklus yang kedua yaitu naik menjadi 87,5% ketertarikan siswa dalam belajar. Penelitian berikutnya berfokus pada keberanian siswa menyampaikan pendapat mereka di depan kelas. Pada siklus pertama menghasilkan 34,5% dan mengalami peningkatan pada siklus yang kedua yaitu 84,3%. Peningkatan pengetahuan siswa dengan menggunakan metode drill dan praktik juga mengalami peningkatan yang tinggi yaitu pada siklus pertama persentase tingkat pengetahuan siswa yaitu 34,6% dan pada siklus yang kedua meningkat 53% yang menghasilkan persentase 90,6%. Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa metode drill dan praktik merupakan metode yang efektif dalam pembelajaran.

Penelitian lain mengenai implementasi metode drill adalah penelitian yang dilakukan oleh Jaelani & Aisyah (2017) dalam penelitian ini peneliti melakukan post test dan pre test dalam melihat keefektifan metode drill. Hasil dari pelaksanaan penelitian diperoleh rata-rata 85,5 yang awalnya hanya menghasilkan rata-rata 57,58. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa metode drill ini efektif sebagai metode pembelajaran dengan penggunaan post test dan pre test.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Diskalkulia merupakan ketidakmampuan belajar yang disebabkan lemahnya sistem saraf pusat. Karena lemahnya sistem saraf pusat dapat menyebabkan terganggunya kemampuan hubungan sosial, konsep arah dan waktu. Metode *drill* dalam pengajaran perbaikan sangat relevan untuk membantu siswa yang mengalami gangguan belajar menghitung (diskalkulia). pengajaran perbaikan merupakan pemberian pembelajaran yang bersifat meluruskan, membenarkan, atau mengubah pembelajaran menjadi lebih baik. Pengajaran perbaikan dengan metode drill mencakup keberhasilan dalam aspek peningkatan pengetahuan siswa, keaktifan siswa, dan kepercayaan diri siswa di kelas.

Deteksi diskalkulia pada siswa juga perlu dilakukan, karena diskalkulia pada siswa kurang disadari oleh pendidik. Anak diskalkulia perlu adanya bimbingan dalam pola pengerjakan pada bidang menghitung. Siswa yang mengalami diskalkulia dan tidak dibimbing dengan benar maka akan menyebabkan keterlambatan belajar antar teman-temannya. Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran dengan metode drill diharapkan pengimplementasiannya juga dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran yang lain untuk menunjang keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Adhim, J. B. 2019. Identifikasi Anak Kesulitan Belajar Matematika (Diskalkulia) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3).
- [2] Aina Mulyana. 2020. *Metode Latihan (Drill)*. <https://Ainamulyana.Blogspot.Com/2012/02/Metode-Latihan-Driil.Html>. Diakses tanggal 18 Januari 2022
- [3] Azhari, B. 2017. Identifikasi Gangguan Belajar Dyscalculia Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Al Khawarizmi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1 (1), 60–74. DOI: <http://dx.doi.org/10.22373/jppm.v1i1.1732>.
- [4] Dewi, V. A., Kurniasih, D., & Fitriani, F. 2017. Pengaruh Remedial Teaching Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Atom Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Sanggau. *Jurnal Ilmiah Ar-Razi*, 5(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.29406/arz.v5i1.659>.
- [5] Gurning, E. V. I. J. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative-Meaningful Instructional Design (C-Mid) Terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Didik Pada Materi Aljabar Kelas Vii Smp Negeri 3 Medan Ta 2021/2022*.
- [6] Handayani, S. 2018. *Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Mi Nurul Ulum Parakan Trenggalek*.
- [7] Hasibuan, E. K. 2018. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Bangun Ruang Sisi Datar Di SMP Negeri 12 Bandung. *Axiom: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 7(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1766>.
- [8] Hermawati, H., Nurcahyono, N. A., & Setiani, A. 2018. Proses Pelaksanaan Remedial Teaching Terhadap Ketuntasan Belajar Matematika Peserta Didik. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i2.2823>.
- [9] Ineke, W. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Dan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Materi Bangun Ruang Dengan Metode Drill Siswa Kelas Vi Sd Negeri Limbangan 06 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Insan Cendekia*, 2(1), 1–13.
- [10] Jaelani, A., & Aisyah, S. 2017. Pengaruh Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Perkalian Pada Siswa Kelas III MIN Kota Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(1), 87–96.
- [11] Nawi, A. R., Rahmawati, N. K., & Iswadi, I. 2019. Penerapan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Metode Drill Dan Resitasi Pada Materi Bangun Datar Segitiga. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9 (1), 13–18. DOI: <https://doi.org/10.36456/buanamatematika.v9i1.1978>.
- [12] Nur, N. M., Lubis, H. A., Amalia, A., Sitepu, S. B., & Wandini, R. R. 2021. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Pembelajaran Matematika Dengan Menerapkan Model Drill. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 369–378.
- [13] Nurfadhillah, S., Maula, N. H., Amelia, S. A., Fitriani, M. A., Hanifah, H., & Agustin, J. T. 2021. Upaya Penanganan Kasus Diskalkulia (Kesulitan Belajar Matematika) Pada Siswa Kelas Iv Sdn Perumnas 5 Kota Tangerang. *Pensa*, 3(3), 441–452. DOI: <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i3.1545>.
- [14] Pane, A., & Dasopang, M. D. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- [15] Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. 2020. Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870.
- [16] Sinaga, R., & Simarmata, E. J. 2020. Media Gambar Terhadap Diskalkulia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 219–234.
- [17] Susanti, L. D. 2021. Penerapan Metode Drill And Practice Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 10–16. DOI: <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i1.225>.
- [18] Suzana, Y., & Maulida, I. 2019. Mengatasi Dampak Negatif Diskalkulia Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Sains*, 7(01), 15–26. DOI: <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i01.1661>.
- [19] Tampubolon, E. 2021. Pengajaran Remedial Dalam Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Garis-Garis Pada Segitiga Di Kelas Viii Smp Negeri 32 Medan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: Jppp*, 2(1), 73–80. DOI: <http://dx.doi.org/10.30596%2Fjppp.v2i1.7279>.
- [20] Verawati, K. 2020. Penerapan Metode Drill Dalam Matapelajaran Matematika Materi Satuan Berat. *Penerapan Metode Drill Dalam Matapelajaran Matematika Materi Satuan Berat*.
- [21] Wahyuningsih, E. S. 2020. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. Deepublish.

- [22] Yahya, A. A., & Sufitriyono, S. 2020. Pembelajaran Metode Drill Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Pada Permainan Bolavoli Siswa Smpn 2 Mare Kabupaten Bone. *Jendela Olahraga*, 5(1), 1–9. DOI: <https://doi.org/10.26877/jo.v5i1.4179>.
- [23] Yulianti, A., Dahriyanto, L. F., & Sugiariyanti, S. 2018. Efektivitas Pembelajaran Remedial Dengan Media Puzzle Angka Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1–5 Pada Anak Tunagrahita. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 10(1), 72–78.